**ANALISIS PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA PURWOSARI DALAM MITIGASI BENCANA MENGHADAPI KONDISI DARURAT BENCANA WABAH *CORONAVIRUS DISEASE19***

****

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:**

**ERLIN CINDY AYASTI**

**1701100092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

**2021**

**ANALISIS PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA PURWOSARI DALAM MITIGASI BENCANA MENGHADAPI KONDISI DARURAT WABAH *CORONAVIRUS DISEASE-19***

**Erlin Cindy Ayasti1, Agung Nugroho2**

**Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia**

**Email :** erlincindy103@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai analisis perilaku siswa sekolah dasar dalam mitigasi bencana menghadapi wabah *Coronavirus Disease-19.* Penelitian ini di latar belakangi oleh pentingnya perilaku siswa dalam mitigasi bencana Covid-19. Situasi jumlah kasus positif yang terus bertambah maka perlunya ada langkah-langkah pencegahan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mitigasi bencana siswa sekolah dasar di awal pandemi hingga saat ini dan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku di awal pandemi hingga saat ini di desa Purwosari menghadapi kondisi darurat bencana wabah *coronavirus disease-19.* Hal ini ini menjadi gambaran sejauh mana perilaku siswa sekolah dasar desa Purwosari dalam mitigasi bencana menghadapi kondisi darurat bencana wabah *coronavirus disease-19.* Untuk menjawab tujuan tersebut peneliti menggunakan studi deskriptif dan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan Orang tua siswa kelas V. Analisis data menggunakan Teori Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian di awal pandemi mayoritas siswa melakukan langkah-langkah pencegahan Covid-19 seperti 1) mencuci tangan sebanyak 75% siswa, 2) memakai masker sebanyak 75% siswa, 3) menjaga jarak sebanyak 65% siswa, 4) menjauhi kerumunan sebanyak 75% siswa, 5) mengurangi mobilitas sebanyak 75% siswa, Sedangkan saat ini siswa mayoritas siswa tidak lagi melakukan langkah-langkah pencegahan Covid-19 seperti 1) tidak mencuci tangan sebanyak 75% siswa, 2) tidak memakai masker sebanyak 75% siswa, 3) tidak menjaga jarak sebanyak 75% siswa, 4) tidak menjauhi kerumunan sebanyak 75% siswa, 5) tidak mengurangi mobilitas sebanyak 75% siswa . Faktor internal yang mempengaruhi perilaku siswa di awal pandemi adalah rasa takut dan faktor ekternal nya yaitu 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, 3) media. Sedangkan saat ini faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa yaitu 1) rasa bosan, 2) rasa malas, faktor ekternal yang mempengaruhi perubahan yaitu 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan masyarakat

**Kata kunci:** Covid-19, Perilaku Siswa Dalam Mitigasi Bencana, Faktor Internal dan Faktor Ekternal

***BEHAVIOR ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN PURWOSARI VILLAGE IN DISASTER MITIGATION FACING EMERGENCY CONDITIONS OF THE CORONAVIRUS DISEASE-19 OUTBREAK***

**By Erlin Cindy Ayasti1, Agung Nugroho2**

**Universitas Muhammadiyah Purwokerti, Central**

**Java, Indonesia**

**Email :** erlincindy103@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study discusses the analysis of elementary school students' behavior in disaster mitigation in the face of the Coronavirus Disease-19 outbreak. This research is motivated by the importance of student behavior in mitigating the Covid-19 disaster. As the number of positive cases continues to grow, it is necessary to take steps to prevent Covid-19. The purpose of this study was to determine the disaster mitigation behavior of elementary school students at the beginning of the pandemic until now and the factors that influence behavior change at the beginning of the pandemic to date in Purwosari village facing the emergency conditions of the coronavirus disease-19 outbreak. This is an illustration of the extent to which the behavior of elementary school students in Purwosari village in disaster mitigation in dealing with the emergency conditions of the coronavirus disease-19 outbreak. To answer these objectives, researchers used descriptive studies and qualitative analysis. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The research subjects were fifth grade students and fifth grade students' parents. Data analysis used Miles and Huberman theory (data collection, data reduction, data display and conclusion drawing). Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results of the study at the beginning of the pandemic the majority of students took steps to prevent Covid-19 such as 1) washing hands as many as 75% of students, 2) wearing masks as many as 75% of students, 3) keeping a distance of 65% of students, 4) avoiding crowds as much as 75% students, 5) reduce mobility by 75% of students, while currently the majority of students are no longer taking Covid-19 prevention measures such as 1) not washing hands as much as 75% of students, 2) not wearing masks as much as 75% of students, 3) 75% of students do not keep their distance, 4) 75% of students don't stay away from crowds, 5) 75% of students don't reduce mobility. Internal factors that influence student behavior at the beginning of the pandemic are fear and external factors, namely 1) family environment, 2) school environment, 3) media. Meanwhile, currently internal factors that influence changes in student behavior are 1) boredom, 2) laziness, external factors that affect change are 1) family environment, 2) community environment*

***Key words:*** *Covid-19, Student Behavior in Disaster Mitigation, Internal and External Factors*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan kepada anak untuk mengembangkan potensi dalam mencapai tujuan yaitu mampu melakukan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan terencana untuk mewujudukan pembelajaran yang aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan peserta didik mengalami perubahan baik dari pengetahuan maupun sikap dan ketrampilannya.

Pendidikan kebencanaan merupakan solusi untuk mengurangi dampak dari bencana. Menurut Preston (dalam Agus Y, 2020) pendidikan kebecanaan bermacam-macam penanggulangan bencana agar masyarkatat dapat mengatasi bencana. Pendidikan kebenacanaan dapat mendorong dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana sehingga diperlukannya upaya mitigasi untuk meminimalisir bahaya yang dapat dilakukan dengan cara perubahan perilaku dalam menghadapi bencana.

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan orang lain di lingkungannya keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang membantu pembentukan kepribadiannya. Menurut Sunaryo (2014) perilaku sosial merupakan perilaku yang spesifik yang diarahkan pada orang lain. Pentingnya perilaku sosial pada anak-anak di perkuat oleh penelitian (Sarwidi, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan dan pelatihan mitigasi bencana bagi masyarakat dan pemuda karang taruna di desa Pagerharjo Samigaluh Kulonprogi”, di perkuat oleh penelitian (Dana Riksa Buana, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi Virus *Corona*”. Pada penelitian yang sudah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa pentingnya perilaku sosial yang merupakan bagian dari mitigasi bencana

 Dalam Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa ”Kesehatan Sekolah”bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat baik dalam belajar, tumbuh dan berkembang. Tujuan dari perilaku hidup sehat dan bersih yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat termasuk anak-anak untuk melakukan hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, dengan adanya pandemi *Coronavirus disease-19* perlu dilakukannya perilaku hidup sehat dan bersih untuk pencegahan dari virus Covid-19 seperti mencuci tangan dengan sabun, bersihkan permukaan yang sering disentuh, penggunaan masker ketiga berpergian keluar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain.

*Coronavirus Disease 19* atau yang biasa disebut dengan Covid-19, virus *Corona* adalah virus gejala ringan hingga gejala berat yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Menurut WHO (2019) Coronavirus adalah virus yang menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan. maka perlu dilakukannya pencegahan virus *Corona*, masyarakat termasuk anak-anak harus memahami langkah-langkah pencegahan virus *Corona,* di bawah ni tabel data jumlah kelompok umur korban covid-19 :

**Tabel 1.1.Data Jumlah Kelompok Umur Korban Covid-19 (Corona) per 16 Juli 2021**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Umur**  | **Positif** | **Dirawat/Isolasi Mandiri** | **Sembuh** | **Meninggal** |
| 0-5  | 3 | 3 | 3 | 1 |
| 6-18 | 10 | 10 | 10 | 1 |
| 19-30 | 25 | 26 | 26 | 3 |
| 31-45 | 29 | 29 | 29 | 12 |
| 41-49 | 22 | 21 | 22 | 36 |
| $$\geq 60$$ | 11 | 11 | 10 | 49 |

Sumber : [https://data.covid19.go.id/](https://covid19.go.id/)

 Melihat data yang terus bertambah khusunya pada data anak yang terpapar Covid-19 perlu dilakukannya analisis perilaku siswa sekolah dasar dalam mitigasi bencana menghadapi kondisi darurat bencana wabah *coronavirus disease-19*. Menurut Tunggali, Rasyid, & Rahmawati (dalam Nabila, 2020) Mitigasi bencana berfungsi untuk menginformasikan dini untuk masyarakat dalam menghadapi bencana. Namun fakta di lapangan banyaknya sekolah yang masih rendah dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analisis kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang perilaku siswa di awal pandemi hingga saat ini dalam mitigasi bencana menghadapi kondisi darurat wabah *Coronavirus Disease-19* di SD Negeri 1 dan 2 Purwosari dan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa di awal pandemi hingga saat ini.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi upaya yang di lakukan untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi data dengan hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data kualitatif di lakukan dengan cara antara lain : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini adalah dokumentasi perilaku siswa dalam mitigasi bencana Covid-19 saat ini. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti. Data yang di peroleh kemudian di analisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Proses analisis data yang di gunakan adalah metode yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 2014:12-140) yaitu 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 2) *Data Reduction* (Reduksi Data), 3) *Data Display* (Penyajian Data), 4) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan Verifikasi)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Perilaku Siswa Di Awal Pandemi**
2. Rutin Mencuci Tangan

Rutin mencuci tangan merupakan langkah pencegahan yang wajib di lakukan. Menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 mencuci tangan merupakan aktivitas hidup sehat. Dengan adanya pandemi Covid-19 mewajibkan masyarakat khususnya anak-anak untuk melakukan langkah-langkah pencegahan Covid-19.

**Gambar 4.5 Presentase Perilaku Mencuci Tangan Di Awal Pandemi**

**Gambar 4.6 Presentase Perilaku Mencuci Tangan Saat Ini**

Hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa dan orang tua kelas V, di peroleh jawaban dimana di awal pandemi mayoritas siswa sebanyak 75% melakukan langkah pencegahan sedangkan 25% tidak melakukan rutin mencuci tangan, pentingnya rutin mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus yang menempel pada tangan, hal ini sejalan dengan pendapat Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengenai pentingnya membudayakan cuci tangan dengan baik dan benar. Di awal pandemi di pengaruhi oleh faktor internal seperti rasa takut yang di miliki siswa dan faktor ekternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta media seperti televisi yang memberikan informasi mengenai Covid-19, hal ini sejalan dengan penelitian (Uswatun, 2020) mengenai Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit, yang menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan agen perubahan untuk masa yang akan datang dengan mempraktekkan cuci tangan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

Pada Saat ini mengalami perubahan perilaku, berbanding terbalik saat awal pandemi dimana sebanyak 75% siswa tidak lagi melakukan rutin mencuci tangan sedangkan 25% melakukan langkah pencegahan, perubahan tersebut karena adanya faktor internal seperti rasa bosan, rasa malas siswa untuk terus melakukan hal tersebut serta adanya faktor ekternal yang mendukung perubahan perilaku siswa seperti lingkunga keluarga dan lingkungan masyarakat

**b. Memakai Masker**

Memakai masker merupakan hal yang penting agar terhindar dari virus *Corona,* karena Covid-19 mengganggu sistem pernapasan, penggunaan masker wajib di lakukan bagi orang sehat maupun orang sakit saat beraktivitas di luar rumah.

**Gambar 4.7 Presentase Perilaku Memakai Masker Di Awal Pandemi**

**Gambar 4.8 Presentase Perilaku Memakai Masker Saat Ini**

Hasil wawancara dengan observasi yang di lakukan di peroleh awal pandemi mayoritas siswa menggunakan masker karena di anggap penting untuk pencegahan Covid-19, hal ini sejalan dengan pendapat Eikenberry (dalam Joko, 2020) mengenai penggunaan masker akan efektif dalam membatasi penyebaran Covid-19. Perilaku siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memberikan infromasi mengenai Covid-19 dan media seperti televisi, hal ini di perkuat dengan pentingnya adanya edukasi mengenai penggunaan masker, hal ini sejalan dengan (Abdul R, 2021) mengenai Edukasi Pemakaian Pasker Sebagai Upaya Penegakan Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kampung Kebonso RT 02 RW 02, Pulisen, Boyolali, yang menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan masker untuk memperlambat penyebaran Covid-19 dengan menggunakan beberapa cara seperti dengan media virtual dan ceramah. Sedangkan saat ini saat ini siswa tidak lagi menggunakan masker saat keluar rumah, adanya perubahan perilaku saat ini di pengaruhi oleh faktor internal seperti rasa bosan, rasa malas untuk menggunakan masker saat keluar rumah serta faktor ekternal seperti orang tua tidak lagi memerintahkan siswa untuk wajib menggunakan masker saat keluar rumah serta lingkungan masyarakat juga yang mulai tidak menggunakan masker

**c. Menjaga Jarak**

Menjaga jarak yang di maksudkan adalah menjaga jarak antar individu dengan orang lain seperti tidak boleh berjabat tangan dan menjaga jarak 1-2 meter dari orang lain

**Gambar 4.9 Presentase Perilaku Menjaga Jarak Di Awal Pandemi**

**Gambar 4.10 Presentase Perilaku Menjaga Jarak Saat Ini**

Dari hasil wawancara dan observasi siswa sudah melakukan langkah pencegahan tersebut di awal pandemi, di pengaruhi faktor internal di awal pandemi yaitu niatan dalam diri sendiri dengan adanya rasa takut sehinga siswa melakukan langkah pencegahan Covid-19 sedangkan faktor ekternal di awal pandemi di pengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah , lingkungan sekolah dan dan media yang memberikan informasi mengenai Covid-19. Dengan pemahaman serta informasi kepada siswa tentang menjaga jarak antar individu dengan orang lain yang merupakan cara untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang mempengaruhi perilaku siswa dalam mitigasi bencana, hal ini sejalan dengan penelitian (Nahira dkk, 2020) mengenai Penyuluhan *Physical Discanting* Pada Anak Di Panti Asuhan Al Fakri yang menjelaskan bahwa dengan informasi yang di peroleh pada masyarakat khususnya pada anak, dapat melakukan mitigasi dengan menjaga jarak untuk memutus rantai penyebaran Covid-19

 Sedangkan saat ini siswa sudah melakukan aktivitas di luar rumah karena sudah di perbolehkan oleh orang tua nya dan lingkungan masyarakat juga yang sudah mulai melakukan aktivitas di luar rumah dan mulai terbiasa dengan adanya pandemi Covid-19 dari hasil wawancara di perkuat dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi mayoritas siswa kelas V tidak lagi menjaga jarak di buktikan dengan saat siswa kelas V bermain bersama teman-temannya tanpa adanya jaga jarak dengan perubahan perilaku tersebut juga di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekternal.

**d. Menjauhi Kerumunan**

Menjauhi Kerumunan merupakan langkah pencegahan Covid-19 yang harus di lakukan dengan menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah kemungkinan terkena virus *Corona* pun semakin rendah begitupun sebaliknya semakin banyak aktivitas di luar rumah dengan bertemu orang lain, maka semakin tinggi terinfeksi Covid-19.

**Gambar 4.11 Presentase Perilaku Menjauhi Kerumunan Di Awal Pandemi**

**Gambar 4.12 Presentase Perilaku Menjauhi Kerumunan Saat Ini**

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V, di perkuat dengan wawancara dengan orang tua dan di perkuat dengan observasi. Di awal pandemi menjauhi kerumunan karena rasa takut dalam diri siswa serta dukungan seperti perintah dari orang tua dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjauhi kerumunan yang di pengaruhi oleh faktor internal yaitu rasa takut adanya Covid-19 dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang memberikan pemahaman pentingnya menghindari kerumunan, lingkungan sekolah dan media yang memberikan infromasi mengenai Covid-19. Dengan hal tersebut maka pentingnya menghindari kerumunan, hal ini sejalan dengan penelitian (Nina dkk, 2020) mengenai Presepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Discanting Dalam Penanganan Wabah Covid-19 Di Inodonesia

Sedangkan saat ini siswa sudah mulai bosan dan malas mengenai hal tersebut sehingga saat ini siswa sudah mulai beraktivitas di luar rumah di buktikan dengan observasi yang di lakukan peneliti, dimana siswa berkerumun saat bermain yang di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekternal

e. Mengurangi Mobilitas

Mengurangi Mobilitas merupakan mengurangi pergerakan orang untuk melakukan aktivitas di luar rumah langkah pencegahan Covid-19 semakin berkurangnya aktivitas saat berada di luar rumah kemungkinan terkena virus *Corona* pun semakin rendah begitupun sebaliknya semakin banyak aktivitas di luar rumah dengan bertemu orang lain, maka semakin tinggi terinfeksi Covid-19.

**Gambar 4.13 Presentase Perilaku Mengurangi Mobilitas Di Awal Pandemi**

**Gambar 4.14 Presentase Perilaku Mengurangi Mobilitas Saat Ini**

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V, di perkuat dengan wawancara dengan orang tua, di awal pandemi siswa tidak banyak melakukan aktivitas di luar seperti berpergian karena rasa takut dalam diri siswa serta adanya faktor ekternal dari lingkungan keluarga seperti perintah dari orang tua dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk tetap di rumah saja, lingkungan sekolah dan media yang memberikan infromasi mengenai Covid-19 mengenai anjuran untuk mengurangi mobilitas, hal ini sejalan dengan penelitian (Nuzulul K, 2020) mengenai Evaluasi Berbasis Data:Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran Covid-19 yang menjelaskan adanya pembatasan mobilitas berdampak pada persebaran Covid-19 yaitu kasus positif Covid-19

Sedangkan saat ini siswa sudah mulai bosan dan malas mengenai hal tersebut sehingga saat ini siswa sudah mulai beraktivitas di luar rumah di buktikan dengan observasi yang di lakukan peneliti saat ini anak sudah keluar rumah untuk bermain bersama teman-teman secara berkerumun perubahan perilaku tersebut .

**Kesimpulan**

Adanya perubahan perilaku siswa kelas V dalam mitigasi bencana menghadapi Covid-19, dimana di awal pandemi siswa melakukan langkah-langkah pencegahan Covid-19 seperti rutin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas dengan berbagai faktor seperti faktor internal dan ekternal tetapi saat ini siswa kelas V mulai tidak melakukan langkah-langkah pencegahan Covid-19 yang di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekternal

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Y., 2020. Mitigasi Bencana Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidika Anak Usia Dini*, 5(2), pp.112-124.

Alim, A., Rahmayanti, H., Husen, A., Ichsan, I., Marhento, G., Alamsyah, Mashudi, M., Babu, R. and Rahman, M., 2020. Environmental Disaster Education at University: An Overview in New Normal of COVID-19. *Online Submission*, 2(8), pp.714-719.

Aprilin, H., 2018. Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), p.133.

Beatrix, H., 2020. Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Nonformal*, 1(2), pp.94-102.

Hasanah, U. and Mahardika, D., 2020. Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JurnalSeminarNasionalPengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, pp.1-9.

Honesti , Leli. Djali, Nazwar. 2012. *Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah – Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin I lmu Pengetahuan*. Jurnal Momentum. Universitas Bung Hatta.

Kandari, N. and Ohorella, F., 2020. Penyuluhan Physical DistancingPada Anak Di Panti Asuhan Al Fikri. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), pp.37-41.

Kastolani, W. and Mainaki, Revi, R., 2018. Does Educational Disaster Mitigation Need To Be Introduced In School?. *SHS Web of Conferences*, 42, p.00063.

Khairu Nissa, N., Nugraha, Y., Finola, C., Andy, E., Kanggrawan, J. and Suherman, A., 2020. Evaluasi Berbasis Data: Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran COVID-19 di Jakarta. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2), pp.89-94.

Khairu Nissa, Nuzulul., Nugraha, Yudhistira., Finola, Clarissa Febria., Ernesto, Andy., Kanggrawan, Juan Intan., Suherman, Alex Lukmanto., 2020. Evaluasi Berbasis Data: Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran COVID-19 di Jakarta. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2), pp.84-94.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. United States of America.*

Nabila, K., 2020. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Mengenai Materi Mitigasi Bencana Alam Selama Pandemic Covid-19 di SMA Batik 1 Surakarta. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 5(2), pp.96-106.

Nugroho, A., 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp.50-56.

Nugroho, Agung Irawan, D. (2019). Understanding Disaster Mitigation Volcanic Eruption Residents Primary School Mountain Slamet Banyumas. *1st International Seminar STEMEIF (Science, Technology, Engineering and Matchematics Learning International Forum),* 19-25

Nurchayat, Nuray Anggraini. 2014.. Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Antara Kelompok Siswa Sekolah Dasar Yang Dikelola Dengan Strategi Pedagogi Dan Andragogi. *Skripsi*. UNY.

Novira, N., Iskandar, R. and Bahraen, R., 2020. Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing Dalam Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902(2502-8537), p.27.

Pahleviannur, M., 2019. SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 29(1), pp.49-55.

Riska Dana, B., 2017. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial dan Budaya, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), pp.1689-1699.

Rohim, A. and Wicaksono P..,2021. Edukasi Pemakaian Masker Sebagai Upaya Penegakan Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kampung Kebonso RT 02 RW 02, Pulisen, Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & HUMANIORA,2(9),pp.58-63*

Sarwidi H, M., 2018. Pendidikan Dan Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Dan Pemuda Karang Taruna Di Desa Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), pp.168-197.

Tri Atmojo, J., Iswahyuni, S., Rejo, R. and Setyorini, C., 2020. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), pp.84-95.

Website :

<https://covid19.go.id/>

<https://m.ayosemarang.com/read/2020/09/18/63922/15000-anak-indonesia-terpapar-c%20ovid-19-538-berada-di-jawa-tengah>

<https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov>

https://www.sehatq.com/artikel/tata-cara-penerapan-phbs-di-sekolah-saat-new-normal